

Perencanaan Program Pendidikan Masyarakat Sekitar Rumah Pintar Al-Barokah, Sumedang

Nike Kamarubiani^{1*}, Ismawati², Aliefvia Azzahra Putri³, Vika Vionika⁴
^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia
Email: nike.kamarubiani@upi.edu*

Diterima: 7 Juni 2024 Revisi: 9 Juni 2024 Diterbitkan: 13 Juni 2024

Abstrak

Pendidikan sangat berperan penting bagi kehidupan manusia. Maka tidak heran, jika semua orang berhak bahkan wajib untuk menempuh pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal maupun non formal. Rumah Pintar Al-Barokah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang memfasilitasi masyarakat sekitar Cibereum Wetan, Sumedang khususnya anak-anak untuk belajar bersama misalnya membantu anak-anak menyelesaikan tugas dari sekolahnya. Namun, tentu saja alangkah lebih baiknya jika Rumah Pintar Al-Barokah ini tidak hanya fokus pada anak-anak saja. Melainkan juga difokuskan pada orang dewasa. Berdasarkan hasil identifikasi yang kami lakukan kepada masyarakat sekitar Rumah Pintar Al-Barokah, ternyata masih banyak masyarakat sekitar yang pendidikannya tidak sampai pada jenjang SMA, namun dibalik itu masyarakat sekitar Rumah Pintar Al-Barokah memiliki rata-rata mata pencaharian di bidang pertanian & keterampilan mengolah kekayaan alam yang ada di daerah tersebut, misalnya mengolah abon dan dendeng dari ikan mujair. Maka dari itu, melihat dari masalah serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar Rumah Pintar Al-Barokah, pengayaan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang didalamnya terdapat juga program pelatihan kewirausahaan untuk hasil keterampilan olahannya menjadi solusi yang tepat untuk masyarakat sekitar Rumah Pintar Al-Barokah.

Kata kunci : masyarakat, rumah pintar al-barokah, PKBM, pelatihan kewirausahaan.

Abstract

Education plays a very important role in human life. So it is not surprising that everyone has the right and even the obligation to pursue education, be it formal, informal or non-formal education. Rumah Pintar Al-Barokah is a non-formal educational institution that facilitates the community around Cibereum Wetan, Sumedang, especially children, to learn together, for example helping children complete their school assignments. However, of course it would be better if the Al-Barokah Smart House did not only focus on children. But it is also focused on adults. Based on the results of the identification we carried out with the community around the Al-Barokah Smart House, it turns out that there are still many local people whose education does not reach high school level, but behind that, the community around the Al-Barokah Smart House has an average livelihood in the field of agriculture & processing skills. the natural riches that exist in the area, for example processing shredded meat and beef jerky from tilapia fish. Therefore, looking at the problems and potential possessed by the community around the Al-Barokah Smart House, enriching the community learning activity center (PKBM) which includes an entrepreneurship training program for the results of processed skills is the right solution for the community around the Al-Barokah Smart House Barakah.

Keyword : community, al-barokah smart house, PKBM, entrepreneurship training.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting untuk terpenuhi bagi semua orang tanpa terkecuali. Salah satu upaya dari pendidikan adalah dengan belajar. Belajar adalah kegiatan utama dari proses pendidikan. Pendidikan non formal sebagai bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam rangka mengimplementasikan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Membahas mengenai pendidikan non formal sejatinya bukan hanya sebagai bentuk alternatif bagi masyarakat, melainkan berbicara mengenai pendidikan non formal adalah berbicara tentang konsep, teori, kaidah pendidikan yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu serta karakteristik lainnya yang melekat pada jiwa manusia seperti ras, agama, status sosial, status ekonomi dan sebagainya (Sutisna et al., 2012). Pendidikan sejatinya bukan hanya untuk mencerdaskan manusia, melainkan bagaimana manusia menjadi berdaya dengan kecerdasan yang dimilikinya. Manusia menjadi berdaya tentu saja sangatlah penting, karena sejatinya meskipun manusia adalah makhluk sosial namun jangan sampai manusia terlalu bergantung dan menjadikan dirinya sendiri lemah tak berdaya dalam artian harus terus menerus diuluri bantuan tanpa berinisiatif untuk lebih mengembangkan potensinya guna kemajuan taraf hidupnya sendiri.

Konsep pemberdayaan untuk masyarakat adalah transfer kekuasaan melalui penguatan modal sosial kelompok untuk menjadikan kelompok produktif guna mencapai kesejahteraan sosial. Dewanta (2005) mengemukakan mengenai tujuan pemberdayaan yakni sebagai upaya untuk menekan perasaan ketidakberdayaan masyarakat apabila berhadapan dengan struktur sosial-politis. Pemberdayaan sejatinya dapat dilihat dari 3 sisi. Diantaranya yaitu 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang dengan baik (*enabling*). Dalam sisi ini berarti bahwa seluruh masyarakat memiliki daya, tidak ada masyarakat yang hadir tanpa daya. Jika masyarakat mengatakan bahwa mereka adalah masyarakat yang tanpa daya maka seharusnya mereka telah punah. 2) Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam sisi ini berarti bahwa perlu adanya langkah-langkah positif untuk memperkuat potensi yang telah dimiliki masyarakat salah satunya dengan menciptakan peluang. 3) Memberdayakan mengandung arti melindungi. Dalam sisi ini berarti bahwasannya pemberdayaan bukan semata-mata memaksa dan memukul rata masyarakat harus seperti ini dan itu. Namun pemberdayaan adalah upaya bagaimana menjadikan masyarakat yang awalnya lemah menjadi masyarakat yang berdaya bukan justru menjadikan masyarakat yang lemah menjadi semakin lemah (Supsiliani, 2019).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah satuan pendidikan non formal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat guna memberdayakan masyarakat agar menjadi masyarakat yang mandiri, meningkatkan kualitas hidup, serta mengembangkan komunitas yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat yang terdapat dalam PKBM meliputi beberapa upaya diantaranya yaitu pemberantasan 3 buta (buta huruf, buta aksara, dan buta pengetahuan dasar), dan pelatihan-pelatihan lainnya. Dalam UNESCO, (2003) secara spesifik PKBM memiliki peran sebagai berikut: a) mengatasi kesenjangan atau masalah di masyarakat. b) memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat melalui berbagai kegiatan. c) Memobilisasi sumber daya masyarakat. d) Membangun hubungan erat antara kemitraan, organisasi atau lembaga lain. e) Memantau dan meninjau kemajuan untuk membantu masyarakat dalam merencanakan masa depannya serta mendokumentasikan kekuatan dan kelemahan kegiatan-kegiatan yang berjalan di PKBM (Septiani, 2015). Selaras dengan bagian dari PKBM yang salah satunya adalah

kegiatan pelatihan. Maka salah satu kegiatan pelatihan yang dapat diinovasikan di PKBM adalah kegiatan pelatihan kewirausahaan. Kegiatan pelatihan kewirausahaan adalah adalah suatu program pelatihan yang berfokus pada pembangunan pengetahuan dan keterampilan secara eksplisit dalam persiapan untuk memulai suatu usaha dan hal-hal lain yang menyangkut kewirausahaan utamanya dalam proses pemasaran produknya (Bisnis et al., 2016).

Maka dari itu dari permasalahan yang dialami oleh masyarakat sekitar Rumah Pintar Al-Barokah yakni mengenai akses pendidikan kesetaraan untuk masyarakat yang belum merampungkan pendidikannya hingga ke tingkat SMA dan memfasilitasi bagi masyarakat untuk mengembangkan bisnisnya melalui pelatihan kewirausahaan. Karena tentu saja sangat disayangkan jika potensi masyarakat tidak dikembangkan dengan baik.

METODE

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi perpustakaan. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah berlandaskan filsafat, untuk meneliti kondisi objek yang alamiah peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data, dan hasil penelitian lebih kepada makna (Syahwani, 2015).

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara 2 orang atau lebih yang memiliki peran sebagai pembicara dan pendengar dilakukan dengan bergantian. Wawancara dilakukan untuk mengetahui suatu informasi dengan melakukan tanya jawab. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada warga masyarakat untuk menggali informasi mengenai kebutuhan pendidikan yang ingin mereka miliki. Observasi merupakan perilaku yang terlihat dan memiliki tujuan yang akan dicapai. perilaku yang terlihat beberapa hal yang dapat dilihat, didengar, dihitung dan diukur (Sandewi, 2017). Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi sekitar yang terdapat di daerah penelitian. Studi perpustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan membaca buku, literatur, catatan dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan (Sumyoto danang, 1999). Studi perpustakaan dilakukan agar hasil penelitian yang dilakukan dapat lebih terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang kami lakukan maka kami menghasilkan suatu perencanaan program pendidikan masyarakat yakni pengayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) karena masih terdapat warga yang pendidikannya belum mencapai SMA (Sekolah Menengah Atas) yang didalamnya didukung dengan adanya program pelatihan kewirausahaan yang dapat mendukung warga sekitar untuk semakin mengembangkan usahanya. Sebagaimana yang kami dapatkan di Desa Cibeureum Wetan Sumedang ini terdapat suatu potensi usaha yang dapat dikembangkan yakni usaha dendeng dari ikan mujair atau potensi usaha di bidang lainnya khususnya bidang pertanian. Dengan adanya PKBM khususnya program pendidikan kesetaraan dapat membantu masyarakat dalam menempuh jenjang pendidikan sebagaimana mestinya, kemudian didukung dengan program pelatihan kewirausahaan yang dapat membantu masyarakat untuk mampu berdaya berdiri

sendiri dengan keahlian atau wirausaha yang dimilikinya.

Pembahasan

1. Deskripsi Pengayaan PKBM Program Pendidikan Kesetaraan

Dalam mendirikan PKBM tentu saja tidak sembarangan. Karena terdapat beberapa hal atau strategi yang harus diperhatikan.

a. Perencanaan PKBM

Dalam perencanaan PKBM ini tentu saja harus memiliki tujuan yang jelas mengenai penyelenggaraan PKBM itu sendiri mencakup bagaimana visi dan misinya. Bahkan Menurut Kamil, 2009 terdapat beberapa strategi yang harus diperhatikan dalam perencanaan pendirian PKBM yaitu: a) strategi rekrutmen dan seleksi, b) strategi perencanaan sumber daya manusia, c) strategi pelatihan dan pengembangan, d) strategi penilaian kinerja, e) strategi kompensasi, dan f) strategi manajemen staf & karyawan.

Kemudian juga terdapat beberapa strategi yang dapat dikembangkan oleh pengelola PKBM agar PKBM terkelola dengan efektif dan efisien : a) Memberikan pemahaman melalui suatu pelatihan kepada warga belajar, tutor, fasilitator, masyarakat tentang program yang akan dikembangkan dan menjadi tanggung jawabnya. b) memberikan kepercayaan secara penuh kepada pengelola program mulai dari perencanaan hingga pengontrolan dan evaluasi. c) Mengembangkan kerja sama dan kemitraan yang erat dan terbuka dengan pihak atau lembaga tertentu yang dinilai potensial dalam pengembangan dan pengendalian program. d) gunakan barang, bahan, alat, yang sesuai dengan program yang akan diadakan atau dikembangkan. e) Memberikan kesempatan kepada pengelola program atau masyarakat untuk ikut serta dalam membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan keputusannya. f) gunakan tim keuangan dari luar untuk mengontrol pembiayaan agar mandiri. g) memaksimalkan sumber daya yang ada di dalam PKBM untuk pengembangan dan pengendalian program. h) mengembangkan proses pembelajaran yang lebih tematik dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat/peserta didik PKBM. i) partisipasi warga belajar (Himayatrohmah, 2017).

b. Pengorganisasian PKBM

Pengorganisasian ini meliputi kegiatan untuk menghimpun dan menyusun sumber daya yang ada khususnya sumber daya manusia sehingga kegiatan pencapaian tujuan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut D. Sudjana, 2010) dalam pengorganisasian terdapat ciri-ciri sebagai berikut : a) upaya memadukan antara sumber daya manusia dengan non manusia. b) sumber daya manusia merupakan sekelompok orang yang memiliki keahlian serta kemampuan yang beragam. c) sumber daya non manusia misalnya seperti gedung, panti atau sarana prasarana lainnya. d) sumber-sumber tersebut kemudian diintegrasikan dalam organisasi. e) kemudian dalam organisasi tersebut terdapat pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab.

Selanjutnya, dipertegas kembali oleh (Saul W. Gellerman dalam Samuel B. Certo dalam J. Winardi, 2003). bahwa dalam pengorganisasian terdapat beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut : a) melaksanakan refleksi rencana dan tujuan, b) menetapkan tugas pokok, c) membagi tugas pokok menjadi tugas bagian. d) mengalokasi sumber daya dan petunjuk tugas bagian, e) mengevaluasi hasil dan strategi implementasi pengorganisasian (Hanizar et al., 2014).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengorganisasian ini meliputi

pembagian tugas untuk para SDM yang ada di PKBM serta bagaimana menjaga dan merawat SDNM untuk memfasilitasi segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan di PKBM.

c. Perizinan Pendirian PKBM

Melalui peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2018 mengenai pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik menjadi dasar *kebijakan adanya Online Single Submission (OSS)* yang diluncurkan pada 8 Juli 2018 dalam rangka untuk menyederhanakan proses perizinan berusaha. OSS ini merupakan sistem perizinan berusaha yang terintegrasi secara elektronik dengan seluruh kementerian/lembaga negara hingga pemerintah daerah di Indonesia. Dan OSS ini tentu saja dapat dijadikan metode untuk mengajukan perizinan yang bertujuan untuk membantu fasilitas perizinan sebuah lembaga atau usaha yang didirikan oleh masyarakat secara swadaya. Adapun secara rinci tahapan untuk mendapatkan izin pendirian PKBM melalui OSS adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan *log in* pada sistem OSS menggunakan User ID yang telah dibuat sebelumnya.
- b) Melakukan pengisian data yang diperlukan. Data yang harus diisi meliputi data perusahaan, data produk, data usaha terkait pendirian bangunan PKBM dan juga tenaga kerja didalamnya.
- c) Mengisi informasi bidang usaha sesuai dengan Klarifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Uraian yang diisikan dalam pendirian PKBM yakni uraian bidang usaha satuan non formal (cantumkan nama PKBM)
- d) Setelah semuanya terisi, maka selanjutnya adalah memberikan tanda ceklis sebagai bukti persetujuan pernyataan mengenai kebenaran dan keabsahan data yang dimasukkan.
- e) Pelaku usaha akan mendapatkan NIB. Adapun NIB yang didapatkan oleh pelaku usaha adalah surat resmi dari pemerintah yang didalamnya tercantum nama usaha, alamat usaha, NPWP, nomor telepon, e-mail, nama KBLI, dan status penanaman modal (Lutfiansyach et al., 2021).

d. Pelaksanaan PKBM

Dalam pelaksanaannya menurut (Adimihardja dan Himat 2001, 23) bahwasannya penyelenggaraan PKBM harus diorientasikan kepada penguatan kemampuan masyarakat yang berperan aktif : a) sebagai penyelenggara atas upaya pemenuhan kebutuhan belajarnya, b) dalam setiap pengambilan keputusan yang menyangkut dengan taraf kehidupannya, c) sebagai penggagas serta penggerak bagi dirinya sendiri maupun masyarakat lain yang berada di lingkungan sekitarnya (Abduloh Sidik Mustopa, 2022).

Adapun dalam segi pembelajaran di PKBM harus memperhatikan diantaranya adalah dengan menyediakan silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan media pembelajaran lainnya. Untuk kegiatan awal pembelajaran dapat dimulai dengan berdoa, pemaparan tujuan pembelajaran, pemberian motivasi belajar serta kegiatan apersepsi. Pada saat kegiatan inti pembelajaran dapat secara langsung mengimplementasikan metode pembelajaran. Diantara metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya. Sedangkan pada kegiatan akhir tutor membimbing warga belajar untuk dapat membuat kesimpulan mata pelajaran yang disampaikan, memberikan tugas, dan menyampaikan materi selanjutnya (Sari, 2016).

e. Pemasaran PKBM

Dalam pendirian PKBM ini tentu saja pemasaran sangat penting untuk dilakukan. Karena menurut Khasanah, pemasaran dalam pendidikan tentu saja sangat penting dan tentunya terdapat beberapa bauran yang dapat dijadikan untuk strategi pemasaran pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) *Produk*: Dalam pemasaran produk ini dapat dilakukan pemasaran mencakup produk atau kualitas siswa yang yang dihasilkan dari suatu PKBM. Misalnya mengenai sikap positif, pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan siswa yang dapat menjadi daya tarik calon peserta didik lainnya.
- b) *Price (Harga)*: Dalam pemasaran mengenai harga ini mencakup biaya yang harus dibayar untuk mendapatkan produk yang diinginkan. Misalnya biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan jasa pendidikan yang ditawarkan.
- c) *Place (Lokasi)*: Dalam pemasaran mengenai lokasi ini dapat mencakup lokasi lembaga pendidikan yang strategis dan memiliki daya tarik tersendiri.
- d) *Promotion (Promosi)*: Promosi adalah kegiatan inti dari proses pemasaran. Dimana layanan di PKBM secara langsung dipromosikan kepada masyarakat.
- e) *People (Orang)*: Dalam konteks pendidikan terdapat beberapa stakeholder yang akan terlibat dalam proses pemasaran, diantaranya yaitu tata usaha, kepala sekolah, guru dan karyawan (Karlis & Mulyanti, 2023).

f. Evaluasi PKBM

Untuk evaluasi di PKBM ini tentu saja untuk meliputi evaluasi pembelajaran peserta didik serta mengetahui apa saja kendala yang dialami selama proses pembelajaran di PKBM berlangsung. Adapun opsi untuk model evaluasi yang dapat digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Procces, Product*). Evaluasi konteks meliputi gambaran rinci mengenai segala kebutuhan di PKBM yang tidak terpenuhi, populasi sampel yang dilayani serta tujuan program. Evaluasi input meliputi bagaimana penggunaan Sumber daya di suatu PKBM dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakannya. Evaluasi proses ini untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di PKBM, misalnya bagaimana kendalanya dan bagaimana pengaruhnya bagi peserta didik. Serta Evaluasi produk adalah untuk untuk melihat bagaimana keberhasilan setiap program yang diselenggarakan oleh PKBM (Pringgondani, n.d.). Kegiatan evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan karena untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada dalam pelaksanaan program di PKBM.

2. Program Pelatihan Kewirausahaan

Desa Cibeureum Wetan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Sumedang yang memiliki sumber daya alam pertanian yang berlimpah. Dengan tanah yang subur dan air yang banyak dapat mempermudah proses produksi hasil pertanian. Maka dari itu potensi sumber daya alam tersebut harus diproduksi atau dibuat inovasi terbaru. Maka dengan begitu dibutuhkan pelatihan Kewirausahaan.

Menurut Peter F. Drucker Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan hal yang baru dan berbeda. Menurut Zimmerer kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan menekan celah untuk memperbaiki (Jamaludin, 2018). Kewirausahaan merupakan kegiatan pelaksanaan yang menggunakan kreativitas, inovasi, dan memiliki nilai lebih. Manfaat berwirausaha untuk membuka lapangan

pekerjaan bagi orang lain dan meningkatkan taraf hidup (Kiki et al., n.d.).

Kemampuan berwirausaha sangat diperlukan, selain untuk memperbaiki kehidupan dengan berwirausaha dapat mengubah mentalitas, pola pikir dan perubahan sosial budaya. Diantara himpitan ekonomi yang semakin meningkat dan lapangan pekerjaan yang semakin sedikit maka Kewirausahaan sangat diperlukan. Untuk berwirausaha harus memiliki motivasi yang tinggi, dengan adanya motivasi dapat mengarahkan dan mendorong individu untuk menjalankan usaha (Purnomo, 2017)Menjadi wirausaha harus memiliki peran dan memahami segala proses dan manajemen bisnis yang sedang dijalankan (Setiawati, 2020).

Program pelatihan Kewirausahaan dapat membangun pengetahuan dan keterampilan mengenai Kewirausahaan. Hasil dari pelatihan bukan saja dapat membuka usaha, akan tetapi mengenai sikap menjadi wirausaha. Sikap wirausaha yaitu pola pikir, kemampuan, dan status (Anita Christanti, 2016). Wirausaha sebagai potensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembangunan. Dengan menghadapi pembangunan yang semakin maju, bukan hanya menyiapkan sumber daya manusia yang siap untuk bekerja namun juga menyiapkan dan membuka lapangan pekerjaan yang baru. Pada proses membuka lapangan pekerjaan yang baru maka dibutuhkan pelatihan Kewirausahaan (Afandi, 2019).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang terdapat di Desa Cibeureum Wetan Kabupaten Sumedang membutuhkan program pendidikan kesetaraan dan program pelatihan kewirausahaan. Dengan diadakannya pendidikan kesetaraan di rumah pintar Al-Barokah dapat membantu masyarakat sekitar yang putus sekolah untuk melanjutkan pendidikan. Dengan diadakannya pelatihan kewirausahaan dapat membuat masyarakat sekitar mengolah sumber daya alam yang dimiliki dan mendistribusikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh Sidik Mustopa. (2022). MANAJEMEN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PKBM (Studi Tentang Efektivitas Pengelolaan PKBM Bonti Sukses Abadi, PKBM Setia Mandiri dan PKBM Peduli Anak Bangsa di Kota Bandung). 3(8.5.2017), 2003–2005.
- Afandi, Z. (2019). *STRATEGI PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DI PESANTREN (Studi Kasus Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus)*. 44(8), 1689–1699.
- Anita Christanti. (2016). Pembentukan Sikap Dan Intensi Kewirausahaan Di Sentra Industri Produk Roti Dan Kue Rungkut Lor, Surabaya. *Agora*, 4(1), 242–248. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/4249>
- Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2016). Pembentukan Sikap Dan Intensi Kewirausahaan Di Sentra Industri Produk Roti Dan Kue Rungkut Lor , Surabaya. *Agora*, 4(1), 242–248.
- Hanizar, D. S., Masluyah, & Wahyudi. (2014). Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *JIPP: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(11), 1–13.

- Himayaturohmah, E. (2017). Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Di Provinsi Riau. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.96>
- Jamaludin, J. (2018). Analisa Perhitungan Dan Pemilihan Load Cell Pada Rancang Bangun Alat Uji Tarik Kapasitas 3 Ton. *Motor Bakar: Jurnal Teknik Mesin*, 2(2), 22–25. <https://doi.org/10.31000/mbjtm.v2i2.2719>
- Karlis, K., & Mulyanti, D. (2023). Manajemen Pemasaran PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 14–20.
- Kiki, Y., Faridha, N., Komariah, K., & Lastariwati, B. (n.d.). *PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MEMBUAT PRODUK OLAHAN KEKINIAN MELALUI PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI DI DUSUN SALAKAN*.
- Lutfiansyach, D. Y., Kamil, M., & Ardiwinata, J. S. (2021). Bimbingan Teknis Tata Kelola Pendirian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Daarut Tauhid Melalui Online Single Submission (Oss). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5(3), 134. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v5i3.14008>
- 5Pringgondani, L. (n.d.). *Evaluation of the Implementation of the Programme of Equality Package C Pkbm Persada Pendowoharjo, District. Sewon, Bantul Regency*. 59–64.
- Purnomo, B. R. (2017). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.8>
- Sari, M. (2016). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) TAMANAN Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1), 6–13.
- Sandewi, C. J. (2017). Metode Penelitian. *Unikom*, 3, 52–74.
- Setiawati, R. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Dan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Bagi Masyarakat Perkebunan/Pertanian Dan Peternakan/Perikanan Di Kabupaten Pacitan- Provinsi Jawa Timur. *E-Coops-Day Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8.
- Septiani, M. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat Community Learning Center Experience. *Visi Pptk Paudni*, 10(2), 67–76.
- Sumyoto danang. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 9–37.
- Supsiloani. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(1), 20–30.
- Sutisna, D. F., Sinaga, D., & Rosfiantika, E. (2012). Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar. *Students E-Journal*, 1(1), 1–17.
- Syahwani, U. (2015). STRATEGI COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IX MTs NEGERI KETAPANG. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11346>.